

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda merupakan generasi muda yang memiliki sejuta potensi untuk kemajuan dan pembangunan bangsa, sebuah aset negara yang tak ternilai harganya. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹ Pemuda yang dengan usia produktif memiliki potensi yang mampu memperbaiki kehidupannya. Jika potensi tersebut tidak digali sangat disayangkan sekali, karena banyak dampak yang akan terjadi salah satunya adalah terjadinya pengangguran.

Pengangguran termasuk salah satu permasalahan pembangunan nasional di Indonesia, terutama pasca Covid-19. Akibat pengangguran pertumbuhan ekonomi menjadi rendah, karena pengangguran tersebut sangat berpengaruh dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan.² Pengangguran merupakan penduduk aktif dalam arti sedang mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha serta mempersiapkan pekerjaan baru, sementara penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mendapatkan pekerjaan, namun mereka belum mulai bekerja.

¹ RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan* (Jakarta, 2009).

² Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 7, no. 1 (2018), hal: 24.

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang tidak memiliki upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila tinggi tingkat pengangguran maka masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan karena penghasilan masyarakat akan berkurang sehingga tidak hanya timbul kemiskinan namun juga kejahatan, dan masalah sosial lainnya.³ Meningkatnya pengangguran dan penurunan pendapatan dalam jangka panjang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat yang besar. Pengangguran menyebabkan ancaman yang besar jika tidak cepat dan tepat untuk diselesaikan.

Hal tersebut menjadi masalah serius yang harus diberantas oleh negara kita, salah satunya provinsi Sumatera Barat. Berikut gambar persentase tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat;

Gambar 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2018 – 2022



Sumber : Data Badan Pusat Statistik

³Nada Deliza Putri dkk, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan Sesudah Covid-19," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 7 Nomor 3, no. P-2655-710X (2024): 1, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dijelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat tahun 2018-2022 memiliki rata-rata tingkat pengangguran yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan secara signifikan pada masa Covid 19.⁴

Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan bahwa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Barat pada Februari 2023 sebesar 5,90%, turun 0,27% poin dibandingkan dengan Februari 2022, karena tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat pada tahun 2022 tersebut adalah 6,28%.⁵

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Barat Sebesar 5,90%



Sumber : Data Badan Pusat Statistik bulan Februari 2023

⁴Rahma Mia Rana dan Israyeni, "Pengaruh Kartu Prakerja Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat," *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 13 Nomor 1 (2024): 40-48 (41), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>.

⁵ Rahmadhani, "Pengangguran Di Padang Capai 65.000 Orang Meroket Selama Pandemi Covid-19," *Kompas.Com*. Akses: 05-02-2024

Untuk Kota Padang TPT menduduki posisi tertinggi di Sumatera, yaitu mencapai 11,69% pada tahun 2022. Artinya pengangguran mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 13,37%.

Gambar 1.3 Padang, Wilayah dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi di Sumatera



Sumber : Merujuk Data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Padang Mencapai Angka 11,69%.

Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu sebuah indikator yang digunakan untuk menghitung proporsi jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran merupakan sebutan untuk penduduk usia kerja berumur 15 tahun atau lebih yang tidak mempunyai pekerjaan. Kriteria pengangguran tidak termasuk untuk mereka yang berstatus pensiunan, pelajar, dan disabilitas.

Tingginya angka pengangguran yang ada di Kota Padang salah satu penyebabnya adalah karena banyaknya karyawan yang di-PHK akibat terdampak Covid-19. Faktor lainnya karena lowongan kerja sangat minim dibanding pencari kerja. Namun, seiring melandainya pandemi Covid-19, jumlah pengangguran menurun signifikan, terlihat dari data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas.

Jadi akibat Covid 19, menuntut peran pemerintah maupun swasta dalam mengatasi pengangguran, diantaranya mendukung lembaga-lembaga pelatihan kerja untuk membina masyarakat menjadi terampil.

Pemerintah Kota Padang khususnya saat ini terus memberikan pelatihan kepada para calon pencari kerja, dalam rangka meminimalisir angka pengangguran dan mendorong masyarakat angkatan kerja menjadi tenaga kerja mandiri. Selain itu pemerintah Kota Padang juga mengajak mendorong masyarakat untuk meningkatkan kompetensi dengan berbagai pelatihan agar bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain.⁶

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) sebagai salah satu cara efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Ketika pemuda atau masyarakat terlatih dalam suatu bidang maka, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah. LPK membantu pemuda mengembangkan karier di bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya, pemuda berkesempatan untuk berkembang secara profesional. Bergabung dengan LPK merupakan investasi pada diri sendiri dan masa depan. Dengan kemampuan yang lebih unggul, pemuda siap menghadapi tantangan dan kesempatan di dunia kerja yang kompetitif.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka, sasaran utama dari LPK yang harus diberdayakan adalah pemuda, yang merupakan langkah awal membangun dan memotivasi pemuda untuk lebih mandiri, terampil, dan berkarya dalam masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh LPK membantu pemuda yang

⁶ Rahma Mia Rana dan Israyeni, *Loc.cit*, hal : 46-48.

⁷ Aprilia, "Perbedaan LPK Milik Pemerintah Dan LPK Swasta," <https://appsensi.com/Apa-Itu-Lpk/#>.(2023), Akses: 04-02-2024

tidak berdaya agar dapat berdaya, karena pemberdayaan merupakan proses untuk memberikan daya (*power*) kepada individu yang lemah (*powerless*) dan meminimalisir individu yang terlalu menguasai, agar terjadi keseimbangan.⁸

Penjelasan lain menyatakan pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar memiliki daya atau kekuatan (*power*) sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan inisiatif masyarakat (pemuda) untuk memberdayakan lingkungannya.⁹

Jadi pemberdayaan pemuda adalah kegiatan untuk menggali potensi, menambah pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang dimiliki oleh seorang pemuda sehingga dari tidak berdaya menjadi berdaya, yang mampu berinovasi, berkarya, terampil, dan mandiri. Sehingga seorang pemuda mampu menghadapi persaingan di dunia kerja dan masa depan.¹⁰

Pasal 1 Ayat 6 UU Nomor 40 Tahun 2009 menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda.¹¹ Pemberdayaan pemuda hakekatnya merupakan pembangunan kapasitas pemuda melalui upaya sistematis yang dilakukan untuk membantu kondisi pemuda saat ini kepada kondisi lain yang lebih baik. Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana (ada nya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi), sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan

⁸ Oos. Anwas M, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

⁹ L. Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, "No Title," *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele* 4, no. 1 (2019): 19–25, Jendela PLS.

¹⁰ L. M Siregar, "Pemuda Sebagai Kunci Kesuksesan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved Desember Sabtu, 2023, From," LinkedIn.Com: <https://id.linkedin.com/pulse/>.

¹¹ L. Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, *Loc.cit*, hal : 23-25.

kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Dalam pasal 25 UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, dijelaskan juga bahwa pemberdayaan pemuda dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: 1. Peningkatan iman dan takwa 2. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3. Penyelenggaraan Pendidikan bela negara dan ketahanan nasional, 4. Peneguhan kemandirian ekonomi pemuda, 5. Peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda, 6. Peningkatan kemampuan hubungan internasional, 7. Peningkatan kemampuan pengelolaan lembaga kepemudaan, 8. Penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan.¹²

Program pemberdayaan pemuda memiliki dua fungsi utama, pertama; berfokus untuk merubah dalam level individu berupa pemberdayaan psikologi dalam pembangunan kapasitas pribadi (*capacity-building*), mengintegrasikan persepsi-persepsi kontrol dan kendalanya, serta pendekatan yang proaktif dalam kehidupan, dan pemahaman yang kritikal dalam lingkungan sosial dan politik. Kedua; pemberdayaan pemuda dalam level kolektif yang terjadi di dalam keluarga, organisasi, dan komunitas, dengan melibatkan proses dan sistem agar dapat meningkatkan keahlian atau kemampuan anggota-anggotanya, memfasilitasi pemuda dalam upaya-upaya perubahan, meningkatkan kesejahteraan kolektif pemuda, dan memperkuat jaringan intra serta ekstra-organisasi untuk memperkuat kualitas dari integrasi kolektif tersebut. Pemberdayaan pemuda yang dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan

¹² Rahma Mia Rana dan Israyeni, *Loc.cit*, hal : 46-48.

aman dengan melibatkan peran dan partisipasi aktif dari pemuda di segala level baik individu maupun kolektif di masyarakat merupakan tanda keberhasilan dari suatu pemberdayaan pemuda.

Pemberdayaan pemuda dilakukan karena adanya; pertama kondisi ekonomi pemuda yang rendah sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kehidupan dasarnya, kedua kondisi sosial pemuda yang lemah sehingga tidak mampu berpartisipasi dalam proses-proses sosial di lingkungannya, ketiga kondisi pendidikan pemuda yang rendah sehingga tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk merubah keadaannya, dan yang kelima kondisi kesehatan pemuda yang pesakitan sehingga tidak berdaya dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan.¹³

Kondisi-kondisi pemuda tersebut sangat membutuhkan pemberdayaan dengan segera, baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun kelompok masyarakat tertentu atau yang dikelola oleh swasta, dapat berupa pelatihan-pelatihan dalam suatu lembaga kerja dan yang sangat penting melibatkan pemuda bersangkutan.

Penyaluran pemberdayaan pemuda di Kota Padang salah satunya terlaksana melalui LPK, terdapat sejumlah LPK yang menjadi wadah bagi anak muda untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta *skill* tersebut. Namun peneliti lebih memilih LPK *Smart College* karena tempatnya strategis, biaya gratis bagi yang tidak mampu, peserta dibimbing, diarahkan,

¹³ & Robowo Sugeng Wahidin Unang, Sarbini Muhammad, "Pemberdayaan Pemuda Dalam Bidang Pendidikan Keagamaan Di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor," *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 64–77.

agar berdaya dan bagi peserta yang lulus diberi sertivikat, serta memiliki izin dari pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi awal, LPK *Smart College* didirikan pada tahun 2008 berlokasi di jalan Garuda Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang. Tujuan LPK *Smart College* didirikan untuk memberdayakan pemuda melalui pelatihan kerja sehingga tercipta lapangan kerja yang diarahkan oleh LPK, magang ke luar negeri dengan biaya sendiri yang disalurkan oleh LPK, dan pemuda yang mandiri, terampil serta berkualitas. Pemuda yang mengikuti pelatihan di *Smart College* sebanyak 20 orang untuk pelatihan outomotif sepeda motor dan sebanyak 25 orang yang mengikuti pelatihan komputer aplikasi perkantoran.¹⁴

Pemuda yang mengikuti pelatihan melalui LPK *Smart College*, sudah mampu menciptakan lapangan kerja sendiri seperti bengkel motor dan sudah mampu bersaing untuk diterima bekerja di perusahaan atau kantor. Namun pada kenyataannya belum semua pemuda yang tertarik mengikuti pelatihan melalui LPK *Smart College*, meskipun untuk pendaftaran dan pelatihan tanpa biaya alias gratis.

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa keberadaan LPK *Smart College* sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar terutama bagi pemudanya, namun keberhasilan LPK *Smart College* dalam usaha pemberdayaan pemuda belum merata dan maksimal di kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis

¹⁴ Observasi, LPK *Smart College*, Juli (Padang, 2023).

untuk menggali lebih dalam tentang “Pemberdayaan Pemuda Melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Smart College* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah “Bagaimana Pemberdayaan Pemuda Melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Smart College* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang”

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian maka penulis memberikan batasan masalah yaitu program pemberdayaan pemuda dibidang pendidikan, di Lembaga Pelatihan Kerja.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui program pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Smart College* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Dapat memberikan pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan baik kepada penulis maupun pembaca mengenai bagaimana pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Smart College* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.
2. Penelitian merupakan salah satu tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khusus yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat (pemuda).

3. Penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai rujukan informasi baik bagi pembaca, sedang melakukan penelitian maupun pihak lainnya.

F. Definisi Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut secara keseluruhan isi proposal, terlebih dahulu akan dijelaskan judul proposal agar tidak terjadi keraguan atau kesalahpahaman. Adapun judul proposal adalah **“Pemberdayaan Pemuda Melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Smart College di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang”**. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

Pemberdayaan : Merupakan proses yang cukup kuat untuk meningkatkan partisipasi dalam berbagai pengontrolan, kejadian-kejadian, dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa seseorang mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Pemuda : Generasi harapan bangsa yang memiliki potensi yang berperan sangat penting dalam membangun suatu bangsa, baik pembangunan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun bidang budaya.¹⁶

¹⁵ P Mardikanto, T., & Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: CV. Alfabeta., 2015).hal;29

¹⁶ Z Islam, F. S., & Mutaqin, “*Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Pelatihan, Penyuluhan Dan Pembentukan Karang Taruna Desa Di Desa Tenjolaya*” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati., 2021), 1, No. 4.

Pemberdayaan Pemuda: merupakan kegiatan untuk menggali potensi, menambah pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang dimiliki oleh seorang pemuda.¹⁷

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) : Merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas untuk menambah *skill*, memberikan informasi lingkungan kerja, bahkan menyediakan informasi loker atau magang.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Smart College di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang merupakan lembaga yang memfasilitasi keterampilan bagi pemuda-pemuda di kelurahan Dadok Tunggul Hitam agar pemuda tersebut berdaya dalam kehidupannya dan mampu mandiri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum tentang garis besar dalam penulisan proposal, berikut sistematika penulisannya:

BAB I

Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Landasan Teori

¹⁷ Siregar, "Pemuda Sebagai Kunci Kesuksesan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved Desember Sabtu, 2023, From."

¹⁸ Nisa Maulan Shofa, "Apa Itu LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), Syarat, Dan Manfaat," 2022, accessed November 12, 2023, <https://www.kitalulus.com>.

Menjelaskan landasan teori yang meliputi tentang pemberdayaan pemuda (pengertian, tahapan, tujuan, pentingnya, strategi dan program) dan tentang Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

BAB III Metodologi Penelitian

Menjelaskan metodologi penelitian yang akan digunakan, meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan informasi, informan penelitian, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum LPK, hasil temuan khusus, dan analisis penelitian.

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR KUMPULAN referensi berupa jurnal, skripsi, buku bacaan, proceeding, artikel, internet, dan lain-lain yang digunakan dalam penulisan skripsi.